

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman-pengalaman masa lalu (*because motive*) yang mendorong anak memilih putus sekolah yaitu: Pengalaman Kegagalan Dalam Pelajaran; Pengalaman Disudutkan Oleh Guru di Sekolah; Pengalaman Pengucilan Sosial Oleh Teman Sekolah; Pengalaman Terbebani karena Dianggap Tidak Menghargai Pengorbanan Finansial Orang Tua.
2. *In Order to Motive* Anak Memilih Putus Sekolah di Kelurahan Koto Lua yaitu: Masih Bisa Bekerja Meskipun Sekolah Terputus; Tetap Bisa Mendapatkan Ijazah Meskipun Sekolah Terputus; Terbebas Dari Berbagai Tekanan.
3. Bentuk-bentuk tindakan (*actions*) yang dihasilkan setelah memutuskan untuk putus sekolah yaitu: Putus Sekolah – Memilih Bekerja; Putus Sekolah – Memilih Mengambil Ujian Paket; Putus Sekolah – Memilih di Rumah Saja.

#### 4.2. Saran

Melihat fenomena anak putus sekolah yang masih dapat terjadi bahkan di lingkungan yang sangat mudah dalam mengakses pendidikan membuat kita sadar bahwa faktor penyebab anak putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi dan jauhnya lokasi sekolah. Namun fakta bahwa lingkungan terdekat anak seperti teman sebaya dan guru di sekolah juga mampu memberikan pengaruh yang

besar kepada keputusan anak memilih untuk putus sekolah. Maka diusulkan beberapa saran yang dapat diperhatikan kepada:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan secara umum dapat menerapkan pola-pola prinsip yang positif. Sehingga tidak terjadi kembali tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh guru di sekolah. Serta memperhatikan bagaimana kinerja-kinerja secara keseluruhan dari guru-guru di sekolah.
2. Instansi pemerintah, seperti Kelurahan, dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan ini untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam pendataan anak putus sekolah. Selain itu, mereka juga dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan, dengan pendekatan yang lebih mendalam dan bijaksana, yang tidak terkesan menekan atau membebani anak.
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian terapan mengenai “praktik anak putus sekolah” dengan harapan ilmu pengetahuan ini dapat diterapkan untuk kesejahteraan masyarakat.

